

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencemaran lingkungan merupakan suatu keadaan yang terjadi karena perubahan kondisi tata lingkungan (tanah, udara dan air) yang tidak menguntungkan, merusak dan merugikan kehidupan manusia, hewan serta tumbuhan yang disebabkan oleh kehadiran benda-benda asing seperti sampah, limbah industri, minyak, logam berbahaya. sebagai akibat perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan lingkungan tersebut tidak berfungsi seperti semula seperti pada aktivitas pertambangan. Aktivitas pertambangan di Indonesia ini memiliki potensi yang sangat besar untuk kemajuan Negara sebagai pemenuhan kebutuhan dalam Negeri maupun sebagai sumber devisa. Namun pertambangan di Indonesia ini mengancam kelestarian fungsi lingkungan hidup dan menghambat terselenggaranya *Sustainable eco-development*.

Ancaman kelestarian lingkungan hidup ini yang ditimbulkan oleh kegiatan pertambangan telah banyak dirasakan oleh warga Indonesia. Dampak yang diterima masyarakat karena adanya aktivitas pertambangan ini berupa kerusakan lingkungan dan masalah kesehatan. Kerusakan lingkungan yang cukup parah baik itu air, tanah, udara dan hutan. Air pertambangan secara langsung menyebabkan pencemaran air yaitu dari proses pencucian, limbah pencucian tersebut mencemari sungai sehingga warna air sungai berwarna keruh. Bukan hanya dari sisi lingkungan melainkan dari sisi kesehatan pun memberikan dampak yang negatif, seperti munculnya berbagai penyakit kulit yang disebabkan oleh limbah pertambangan (Naqiyya et al., 2020a). Disamping itu debu yang menyebabkan polusi udara yang dapat menimbulkan infeksi saluran pernafasan.

Oleh karena itu dari banyak nya dampak yang diterima karena adanya aktivitas pertambangan ini kita sebagai makhluk yang berada di bumi wajib untuk menjaga dan melestarikannya. Karena alam merupakan suatu karunia yang di ciptakan oleh Allah SWT yang tentunya merupakan rahmat yang harus dikembangkan serta dilestarikan keberadaannya untuk keberlangsungan suatu kehidupan umat manusia, hal ini tertera dalam Al-Quran yang menjelaskan bahwa manusia yang hidup di bumi harus memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam berdasarkan konservasi untuk mencapai kemakmuran serta dapat bertanggung jawab serta menjaga kelestarian lingkungan tertera dalam Al-Quran surah Arrum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diwajibkan menjaga lingkungan dengan sebaik baiknya dan melarang manusia untuk membuat kerusakan lingkungan dalam bentuk apapun. Namun sampai sekarang manusia masih saja melakukan hal yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh tangan manusia itu sendiri. Dalam ayat diatas, manusia memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga dan tidak membuat kerusakan di Bumi. Maka dari itu dengan menjaga alam dengan melimpahnya kekayaan alam di Negara kita Negara Indonesia ini tentu dapat mendorong dalam aspek kemakmuran rakyatnya.

Negara Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alamnya dalam hal ini kekayaan yang dimiliki Indonesia ini dapat menggerakkan roda pertumbuhan perekonomian yang sangat menguntungkan. Negara Indonesia ini juga dikenal dengan Negara yang memiliki bahan tambang yang melimpah seperti minyak bumi, batubara, gas dan batu alam (Obeng et al., 2019).. Hal tersebut dapat kita manfaatkan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah ini guna untuk menggerakkan roda pertumbuhan perekonomian dan keberlangsungan kehidupan, melihat bahwa Negara Indonesia memiliki potensi yang cukup besar karena memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah.

Salah satu sumber daya alam yang melimpah di Indonesia ini berupa bahan tambang yang melimpah dengan memiliki kandungan pasir, batu kapur, batu andesit, dan juga batu granit yang berada di salah satu Provinsi yaitu Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Cirebon, dan juga yang memiliki potensi tambang yang cukup besar hal ini dapat membuat pemerintah dan swasta tertarik untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Cirebon tersebut. Dengan adanya pemanfaatan pertambangan batu alam tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar pertambangan batu alam tersebut karena dapat memberikan kesempatan bekerja untuk masyarakat sekitar dan juga dapat mengurangi pengangguran di wilayah tersebut.

Tabel 1. 1
Produksi Bahan Galian Tahun 2015-2016

| No | Jenis Bahan galian | 2015 | 2016 |
|-----------|----------------------------|---------------|---------------|
| 1 | Andesit, Andesit Batu Hias | 15.092.636,68 | 20.480.467,41 |
| 2 | Batu Kapur | 20.577.780,27 | 23.202.444,87 |
| 3 | Bentonit | 103.097,06 | 108.251,91 |
| 4 | Feldspar | 7.359,45 | 16.667,76 |

| | | | |
|----|----------------------------------|--------------|--------------|
| 5 | Marmer | 156.279,38 | 164.093,34 |
| 6 | Pasir Pasang | 11.285,40 | 770.928,40 |
| 7 | Sirtu | 36.900,41 | 38.745,43 |
| 8 | Pasir Kuarsa/ kerikil | 3.560.587,23 | 3.747.646,59 |
| 9 | Tanah Liat | 2.954.548,14 | 3.102.275,54 |
| 10 | Pasir/Tanah Urug | 193.335,00 | 3.110.394,57 |
| 11 | Trass | 1.016.987,79 | 1.067.837,18 |
| 12 | Zeolit | 27.037,19 | 28.389,04 |
| 13 | Batu Bulat /Kali/Alam/Split/Ares | 580.055,30 | 647.803,49 |
| 14 | Pasir Besi | 160.600,05 | 168.630,06 |
| 15 | Gypsum | 857,14 | 900 |

Sumber : Dinas ESDM (Energi dan Sumber daya Mineral) Provinsi Jawa Barat

Dalam tabel 1.1 menjelaskan bahwa jenis bahan galian Andesit ini termasuk dalam jenis bahan galian yang memproduksi paling banyak kedua di Provinsi Jawa Barat setelah jenis bahan galian batu kapur. Dengan banyaknya produksi bahan galian jenis andesit ini maka masyarakat sekitar memanfaatkannya dengan memproduksi batu alam jenis andesit lalu diperjual belikan bahkan ada yang sampai di ekspor ke berbagai Negara seperti Malaysia, Jepang dan Korea Obeng, (2019). Batu alam jenis andesit ini diolah menjadi berbagai macam untuk memenuhi kebutuhan seperti batu nisan, hiasan atau aksesoris bangunan rumah atau gedung perkantoran, gapura rumah atau lainnya. Bahkan kini batu alam jenis andesit ini juga penggunaannya sudah mulai terkenal dan bahkan sudah diterapkan pada bangunan hotel, dan hiasan di taman kota.

Pada hakikatnya aktivitas pertambangan di Kabupaten Cirebon ini dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam komponen makro maupun mikro.

Namun dengan adanya pertambangan batu alam ini juga banyak memberikan dampak negatif yang lebih banyak ditemukan dari pada dampak positif yang diperolehnya Saputra, (2022). Dari pemaparan sebelumnya pertambangan batu alam ini memberikan keragaman pengaruh yang ditimbulkan akibat penambangan batu alam di Bobos tepatnya di gunung kuda ini baik pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif.

Dari dampak positif yang diperoleh masyarakat sekitar pertambangan batu alam Bobos ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang diberikan kepada masyarakat sekitar daerah pertambangan ataupun di luar pertambangan tersebut yang bekerja sebagai mengoperasikan alat berat misalnya eskafator, tenaga supir truk dan pekerja sebagai pengangkut batu. Dan juga dapat meningkatkan usaha kecil bagi warga setempat yang berjualan makanan konsumsi seperti warung nasi yang sebagian besar pembelinya itu dari pekerja di pertambangan batu alam tersebut. Selain itu juga batu alam jenis andesit ini juga telah diminati oleh pasar domestik ataupun pasar Internasional oleh karena itu hasil ekspor tambang ini dapat meningkatkan pendapatan bagi warga sekitar.

Akan tetapi aktivitas pertambangan batu alam jenis andesit yang terjadi di gunung kuda tepatnya di Kabupaten Cirebon ini lebih memberikan pengaruh yang negatif pada lingkungan sekitar seperti kerusakan lingkungan. Mengingat bahwa sebelum adanya aktivitas pertambangan tersebut gunung kuda masih asri dan banyak pepohonan tetapi ketika ada aktivitas pertambangan tersebut kini kondisi gunung kuda semakin gundul akibat penggalian yang dilakukan secara terus menerus yang di khawatirkan dapat menimbulkan longsor. Bahan galian jenis andesit ini jika ditambang terus menerus dan hanya memikirkan nilai ekonominya saja maka akan berdampak pada degradasi lingkungan Saam & Siregar (2018).

Selain itu juga di area pertambangan gunung kuda Bobos ini dipenuhi dengan polusi yang dihasilkan dari pengeboran atau pengerukan batu alam yang dapat mengganggu pernafasan karena lokasi pertambangan ini tidak jauh dari pemukiman warga setempat, selain itu juga dampak negatif yang diterima oleh warga sekitar yaitu seperti kualitas jalan yang menurun karena jalan tersebut dilalui oleh kendaraan yang sangat besar seperti truk pembawa batu serta kendaraan yang melintas setiap harinya hal ini dapat membuat kondisi jalan rusak, kegiatan pertambangan batu alam juga dapat membahayakan penambang dikarenakan aktivitas pertambangan sering menggunakan bom peledak untuk meruntuhkan batu andesit.

Kualitas air yang berada di Bobos tepatnya di area yang dekat dengan pertambangan batu alam jenis andesit ini warna airnya keruh seperti kapur tulis yang di cairkan. kualitas air seperti ini tentunya dapat menimbulkan beberapa penyakit yang disebabkan karena kondisi air yang keruh (Meilinda Putri et al., n.d.). dengan kualitas air yang keruh selain dapat menimbulkan penyakit tentu dapat mengganggu kegiatan petani untuk mengairi lahan pesawahannya. Bahkan jarak 10 km dari pertambangan warna air masih sangat keruh. Menurut penambang yang peneliti wawancara warna air tersebut disebabkan oleh pabrik yang mengelola batu andesit. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti faktanya memang pabrik yang mengelola batu andesit ini membuang limbahnya mengalir begitu saja ke sungai dan tidak ada proses penyaringan terlebih dahulu. Hal inilah yang membuat warna air tersebut keruh.

Dari penjelasan dampak yang terjadi karena adanya aktivitas pertambangan ini tentunya dapat mengakibatkan masyarakat sekitar terganggu dengan adanya berbagai dampak yang telah diterima masyarakat sekitar. Dampak yang diterima masyarakat tidak lain adalah penurunan kualitas lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan ini tentunya

dapat berimplikasi terhadap harga rumah di sekitar pertambangan, yang tentunya harga rumah di lokasi yang dekat pertambangan ini menuai berbagai resiko yang akan diterima. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana harga rumah di sekitar pertambangan batu alam dengan melihat kondisi lingkungan akibat adanya aktivitas pertambangan dengan menggunakan metode *Hedonic Price*.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Monika, dkk (2017) telah melakukan penelitian terkait dengan harga lahan, status kepemilikan lahan, aksesibilitas, biaya air bersih, frekuensi genangan air. Dengan menggunakan *Hedonic Price Method*, Dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa faktor yang berpengaruh terhadap harga lahan yaitu status kepemilikan lahan dan aksesibilitas, sedangkan biaya air bersih dan frekuensi genangan air laut tidak berpengaruh.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mepriyanto, saptutyningisih (2019) telah melakukan penelitian mengenai keberadaan industri hasil tembakau terhadap harga rumah dengan menggunakan metode *hedonic price*, dengan menggunakan variabel luas bangunan, jumlah kamar, ketersediaan taman, jarak rumah ke industri, jarak rumah ke kota, jarak rumah ke sekolah, polusi air. Memperoleh hasil bahwa variabel jarak ke kota tidak berpengaruh terhadap harga jual rumah di Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Sedangkan luas bangunan, jumlah kamar, ketersediaan taman, jarak ke industri, jarak sekolah, dan polusi air berpengaruh terhadap harga jual rumah.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi, dkk (2023). Telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas udara perkotaan terhadap *willingness to pay* (WTP) dengan menggunakan metode *hedonic price*, dan variabel yang digunakan berupa Kebisingan, kamar tidur, kamar mandi, luas bangunan, jarak pusat kota, luas tanah, NO₂, O₃, HC, Pb. Memperoleh hasil bahwa pengaruh kualitas udara perkotaan terhadap

WTP di Kota Bandung masih cukup kecil yaitu sebesar 29,47% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain tetapi parameter kebisingan berpengaruh signifikan terhadap kesediaan membayar. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil pemantauan kualitas udara ambien roadside yang tidak memenuhi baku mutu akan berpengaruh terhadap kesediaan membayar masyarakat dalam mempertimbangkan kualitas udara sebelum memilih lokasi hunian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saptutyingsih, (2012) Telah melakukan penelitian mengenai kesediaan membayar untuk perbaikan kualitas udara dengan menggunakan metode *hedonic price* dengan menggunakan variabel Harga jual rumah, luas tanah, luas bangunan, jumlah kamar, jarak ke sekolah, jarak ke rumah sakit, jarak ke supermarket, jarak ke jalan utama, ketersediaan taman, pendapatan, jumlah anggota keluarga. Memperoleh hasil bahwa setiap peningkatan PM10 sebesar 1% akan menurunkan harga properti di daerah penelitian sebesar 0.32%. Harga implisit marjinal untuk mengurangi PM10 adalah Rp957.900,00 Rumah tangga bersedia membayar tambahan 1,34% untuk pengurangan PM10 sebesar 1%.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saptutyingsih (2011) telah melakukan penelitian mengenai dampak erupsi gunung merapi terhadap nilai lahan dan bangunan dengan menggunakan pendekatan *hedonic price* dan variabel yang di pakaai berupa ukuran tanah, struktur tanah, jarak dengan gunung merapi, jarak dengan sungai, jarak tempat tinggal ke pusat kesehatan, jarak tempat tinggal ke pusat pendidikan, jarak tempat tinggal ke supermarket. Memperoleh hasil bahwa Hasil penelitian menunjukkan jarak tempat tinggal dengan gunung berapi, jarak tempat tinggal dengan supermarket berpengaruh terhadap nilai bangunan.

Dalam tulisan ini yang akan diuraikan oleh penulis berupa dampak lingkungan yang ditimbulkan adanya aktivitas pertambangan batu alam, perhitungan nilai ekonomi terhadap

dampak yang diakibatkan adanya aktivitas pertambangan batu alam. Berdasarkan pemaparan fakta yang dilakukan peneliti diatas maka aktivitas pertambangan batu alam di Bobos ini menuai banyak masalah terutama pada lingkungan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai aktivitas pertambangan batu alam di gunung kuda Bobos yang dianggap memberikan dampak terhadap lingkungan dituangkan dalam judul **“Valuasi Ekonomi dampak Pertambangan Batu Alam Andesit Terhadap Lingkungan di Bobos”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti hanya dilakukan di daerah sekitar pertambangan batu alam di Desa Bobos, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah luas bangunan berpengaruh terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon?
2. Apakah usia bangunan berpengaruh terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon?
3. Apakah jumlah kamar berpengaruh terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon?
4. Apakah jarak tempat tinggal ke pusat kota berpengaruh terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon?
5. Apakah jarak tempat tinggal ke lokasi pertambangan berpengaruh terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon?

6. Apakah jarak ke sungai berpengaruh terhadap harga rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon?
7. Apakah padatan tersuspensi (TSS) berpengaruh terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh luas bangunan terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon.
2. Untuk menganalisis pengaruh usia bangunan terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon
3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah kamar terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon
4. Untuk menganalisis pengaruh jarak tempat tinggal ke pusat kota terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon.
5. Untuk menganalisis pengaruh jarak tempat tinggal ke lokasi pertambangan terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon
6. Untuk menganalisis pengaruh jarak tempat tinggal ke sungai terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon
7. Untuk menganalisis pengaruh padatan tersuspensi (TSS) terhadap harga jual rumah di sekitar pertambangan batu alam di Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

1. Dengan menggunakan metode *Hedonic Price* Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait dengan dampak yang diterima bagi masyarakat sekitar area pertambangan.

2. Penelitian ini ditujukan kepada pemerintah setempat untuk membuat kebijakan yang relevan guna untuk meminimalisir kerusakan alam yang diakibatkan oleh perusahaan yang melakukan aktivitas pertambangan di Desa Bobos.
3. Dalam penelitian ini dapat mengidentifikasi dampak negatif dari aktivitas pertambangan batu alam terhadap lingkungan, informasi dalam penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan strategi untuk melindungi lingkungan.